

## PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBANTUAN E-SUPERVISION BERBASIS WEB

David Guntoro<sup>✉</sup>, Totok Sumaryanto F., Achmad Rifai RC.

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima 24 Agustus 2016  
Disetujui 25 November  
2016

Dipublikasikan 23  
Desember 2016

*Keywords:*

*academic supervision; e-supervision; web; teacher competence*

### Abstrak

Pengembangan model supervisi akademik berbantuan *e-supervision* berbasis web adalah suatu model supervisi akademik dengan menggunakan alat bantu media ICT berbasis web. Tujuannya adalah mendeskripsikan pelaksanaan supervisi saat ini, mengembangkan model, validasi model dan menganalisis efektifitas model. Metode penelitian ini adalah Research and Development. Studi pendahuluan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, angket dan observasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Tahap pengembangan melibatkan ahli dan praktisi yang disempurnakan dengan teknik delphi. Tahap evaluasi menggunakan one group pretest-posttest design untuk mengetahui efektifitas model. Supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah saat ini ditemukan beberapa tantangan yaitu: (1) jumlah pengawas SMK di Kabupaten Wonogiri tidak sebanding dengan jumlah sekolah binaan; (2) letak geografis antara sekolah yang satu dengan yang lain cukup jauh; dan (3) komunikasi guru dan pengawas hanya terbatas pada kunjungan pengawas; Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dikembangkan sebuah model supervisi akademik berbantuan *e-supervision* berbasis web. Model konseptual tersebut selanjutnya divalidasi oleh ahli dan praktisi menghasilkan model hipotetik yang valid dan selanjutnya dilakukan uji coba terbatas. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) model faktual pelaksanaan supervisi akademik masih terdapat kelemahan; (2) model yang dikembangkan divalidasi dengan tingkat kevalidan sangat baik; (3) model yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kompetensi ICT guru. Saran dari penelitian ini diharapkan tidak hanya diujicobakan pada skala terbatas melainkan dapat dilanjutkan pada uji coba model pada skala yang lebih luas.

### Abstract

*The development model of academic supervision aided web-based e-supervision is a model of academic supervision by using ICT tools web-based media. The aim is to describe the implementation of the current supervision, to develop a model, model validation and analyze the effectiveness of the model. This research method is Research and Development. Preliminary studies with quantitative and qualitative approaches. Techniques of collecting data through interviews, questionnaires and observations. Test the validity of the data using triangulation sources. The development phase involving experts and practitioners who perfected the technique of Delphi. Phase evaluation using one group pretest-posttest design to determine the effectiveness of the model. Academic supervision conducted superintendent of schools currently found several challenges, namely: (1) the number of vocational supervisor in Wonogiri not proportional to the number of target schools; (2) the geographical location between schools from one another far enough; and (3) communication teachers and supervisors are limited to supervisory visits; . Based on preliminary research results developed a model of academic supervision aided web-based e-supervision. The conceptual model was further validated by experts and practitioners generate hypothetical model is valid and then performed a limited test. The conclusion of this study are: (1) the model factual implementation of academic supervision there are still weaknesses; (2) the developed model is validated with an excellent level of validity; (3) The effective models developed for improving ICT competence of teachers. Suggestions from this study are expected not only been tested on a limited scale, but can proceed with the trials models on a wider scale.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233

E-mail: [davidguntoro@gmail.com](mailto:davidguntoro@gmail.com)

p-ISSN 2252-7001

e-ISSN 2502-454X

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu adalah titik tolak sebuah tatanan kehidupan bermasyarakat yang cerdas dan berperadaban tinggi. Untuk mencapai tingkat tatanan kehidupan yang demikian, dibutuhkan sumber daya manusia yang bermutu dan memiliki kompetensi unggulan, terutama dalam hal kemampuan berfikir dan berorientasi kepada proses dan hasil. Guru sebagai tumpuan terciptanya pendidikan yang bermutu harus selalu mengembangkan kemampuan dan keprofesionalanya. Pendidikan yang bermutu diawali dari guru yang bermutu. Guru yang bermutu adalah guru yang selalu melakukan refleksi terhadap apa yang telah dilakukannya pada saat proses pembelajaran dan melakukan perbaikan serta mengembangkan ide-ide inovatif dibidang pendidikan. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Menurut Aqib (2002:32) guru adalah salah satu faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan disekolah karena seorang guru adalah sentral sumber kegiatan belajar mengajar. Kualitas guru merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Berdasarkan Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru salah satu kompetensi pedagogik dan profesional guru adalah memanfaatkan ICT atau TIK (teknologi informasi dan komunikasi) untuk penyelenggaraan pembelajaran dan untuk mengembangkan diri. Guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk penyelenggaraan pembelajaran dan untuk mengembangkan diri. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap bidang kehidupan. Hardware dan software berkembang beriringan dan saling melengkapi satu sama lain. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berdampak pada sistem penyelenggaraan pembelajaran. Cara

kerja dan penyelenggaraan pembelajaran sudah banyak berubah menggunakan bantuan, tool, media dan memanfaatkan teknologi internet khususnya untuk komunikasi dan melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21 (Bellanca and Brandt, 2010).

Pengawas sekolah mempunyai peran yang strategis dalam peningkatan kompetensi dan kualitas guru. Menurut Permendiknas No.12 Tahun 2007 salah satu kompetensi pengawas sekolah adalah kompetensi supervisi akademik. supervisi akademik menurut Glickman yang dikutip Sudjana (2012) adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan salah satu kompetensi pedagogik dan profesional guru adalah memanfaatkan ICT atau TIK (teknologi informasi dan komunikasi) untuk penyelenggaraan pembelajaran dan untuk mengembangkan diri.

Model supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web di kembangkan untuk mengatasi beberapa tantangan dalam pelaksanaan supervisi akademik seperti banyaknya jumlah guru binaan dan letak geografis yang jauh. E-supervision berbasis web menawarkan beberapa pelaksanaan supervisi menggunakan bantuan teknologi internet berbasis web dan membangun komunikasi dan komunitas maya (virtual community) antara pegawai dan guru binaan (Valerie, 2012). Melalui teknologi berbasis web interaksi dan komunikasi antar individu ataupun kelompok dapat dilakukan secara online tanpa harus bertemu secara fisik dan informasi dapat disampaikan dengan cepat dan mudah. Salah satu bentuk pelaksanaan supervisi akademik adalah melakukan pembinaan dan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya. oleh karena itu pembinaan guru oleh pengawas sekolah sangatlah penting untuk peningkatan kompetensi guru agar kualitas dan mutu pembelajaran semakin meningkat.

Pemanfaatan teknologi tinggi untuk supervisi akademik merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi masalah pelaksanaan supervisi akademik (Chan, 2010). Aplikasi berbasis web menawarkan cara komunikasi dan mendapatkan informasi menggunakan teknologi world wide web dengan tujuan menyediakan pengajaran, buku pedoman, kaya akan materi, dan pembelajaran kolaboratif yang bisa diakses kapan saja. Uno (2009:38) menyebutkan teknologi internet yang selalu dapat diakses kapan saja, dimana saja, multi user serta menawarkan segala kemudahannya telah menjadikan internet sebagai suatu media yang tepat bagi pengembangan media komunikasi pendidikan.

## **METODE**

Pengembangan Model Supervisi Akademik berbantuan e-supervision berbasis web menggunakan metode Research & Development Borg and Gall yang dikelompokkan menjadi tiga langkah utama. Pertama, studi pendahuluan, mencakup studi literatur, studi lapangan berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan dan deskripsi serta analisis temuan lapangan. Kedua, tahap pengembangan, mencakup merumuskan rencana pengembangan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan pengembangan dan merencanakan studi kelayakan secara terbatas, mengembangkan rumusan awal (desain) produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk, validasi ahli dan praktisi, evaluasi dan penyempurnaan produk akhir. Ketiga, Tahap evaluasi, pada tahap evaluasi dilakukan uji coba terbatas untuk mengetahui kepraktisan model dan menguji efektifitas model.

Tahap studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui dan mengungkap model pelaksanaan supervisi akademik yang selama ini dilakukan. Pada tahap ini dilakukan telaah dokumen kepengawasan milik pengawas sekolah, melakukan wawancara dengan guru dan pengawas Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Wonogiri, dan menyebarkan angket

kepada guru di dua sekolah di Kabupaten Wonogiri, yaitu SMK Negeri 1 Wonogiri dan SMK Negeri 1 Pracimantoro. Wawancara dilakukan dengan pengawas SMK Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 2 orang, sedangkan angket ditujukan untuk guru untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik, kemampuan guru dalam penggunaan dan pemanfaatan ICT, sarana pendukung, dan untuk mengetahui kebutuhan guru yaitu supervisi akademik dan pemanfaatan ICT pada guru di Kabupaten Wonogiri.

Instrumen studi pendahuluan dan pengembangan dikonsultasikan dan divalidasi oleh dosen pembimbing untuk mengetahui kesesuaian dan keterwakilan butir-butir instrumen yang akan diteliti.

Pada tahap studi pendahuluan tujuan yang ingin dicapai adalah penemuan model faktual supervisi akademik dan analisis kebutuhan pemanfaatan ICT. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Pada tahap pengembangan model dan validasi, tujuan yang ingin dicapai adalah pengembangan model yang valid dan praktis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Pada tahap uji coba produk, tujuan yang ingin dicapai adalah efektifitas model supervisi yang dikembangkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik yang diuji adalah signifikansi perbedaan kemampuan guru dalam pemanfaatan ICT sebelum dan sesudah menggunakan model supervisi akademik yang baru dengan menggunakan t-test.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Studi Pendahuluan**

Pada tahap studi pendahuluan di temukan bahwa pengawas sekolah melaksanakan supervisi akademik secara langsung kepada guru binaan. Aspek supervisi yang dilakukan yaitu perencanaan program supervisi sudah dilakukan tetapi masih ada kelemahan yaitu informasi jadwal supervisi belum tersampaikan seluruhnya kepada guru, analisis kebutuhan tidak dilakukan untuk menyusun tujuan dan materi supervisi

yang dibutuhkan guru dalam pemanfaatan ICT, dan penetapan peserta tidak sering didasarkan pada seleksi kemampuan guru terkait ICT. Pada aspek pelaksanaan supervisi berupa pembinaan dan pelatihan profesional guru dilakukan secara terprogram tetapi hanya pada acara-acara tertentu sehingga waktu yang disediakan sangat terbatas biasanya antara 2 sampai dengan 3 hari di tempat yang telah ditentukan. pada aspek evaluasi hasil supervisi sering tidak dilakukan pretest dan post-test, hasil pelatihan tidak tersimpan dengan baik dan pemantauan laporan administrasi guru yang biasanya dilaksanakan sesudah pascasertifikasi berbasis kertas. Dalam pelaporan dan tindak lanjut hasil supervisi analisis pendalaman materi dan tindak lanjut hasil supervisi tersebut belum sepenuhnya dilakukan, saran masukan dan forum diskusi antara pengawas dan guru terbatas sehingga guru tidak mengetahui laporan hasil supervisi.

#### **Pengembangan model**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut dikembangkan model supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web. Model supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web merupakan sebuah konsep supervisi akademik yang digunakan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Model supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web adalah pelaksanaan supervisi akademik dengan bantuan teknologi web dimana pengawas sekolah dan guru binaan dapat saling berinteraksi secara online dan real time melalui media atau aplikasi yang dikembangkan. Pada pelaksanaannya diharapkan pengawas dan guru terlibat aktif dalam pelaksanaan supervisi dalam hal ini adalah pembinaan dan pelatihan yang dilakukan secara online.

Supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web dikembangkan untuk menjawab permasalahan kebutuhan guru dan pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah diharapkan sesuai dengan yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam

pemanfaatan ICT. Oleh karena sebelum menyampaikan materi yang akan diberikan, pengawas sekolah harus melakukan perencanaan materi yang matang dalam periode tertentu.

Pada tahap perencanaan pengawas sekolah melakukan analisis materi antara lain materi apa saja yang perlu di berikan sesuai dengan tahapan, tingkatan dan kebermanfaatan sebuah materi. Selain itu dalam perencanaan supervisi yang akan dilakukan yaitu : (1) penentuan waktu pelatihan; (2) penyiapan materi yang akan diberikan, disusun secara bertahap; (3) penyusunan langkah pelaksanaan, sasaran, instrument penilaian dan menyediakan forum diskusi secara online.

Pada tahap pelaksanaan, pengawas sekolah memantau aktifitas guru binaan dan memberikan penilaian terhadap guru. Selanjutnya pengawas melakukan refleksi dan diskusi daring untuk membahas dan memperdalam terkait materi yang disampaikan. Pada tahap tindak lanjut, pengawas sekolah memberikan umpan balik positif dengan guru binaan kemudian mendiskusikan berbagai permasalahan, kesulitan-kesulitan, dan memberikan solusi terkait masalah yang dihadapi guru.

Ciri khusus yang membedakan model supervisi berbantuan e-supervision berbasis web dan model yang telah ada antara lain: (1) model supervisi akademik berbantuan e-supervision memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berbasis web yang dapat diakses menggunakan perangkat komputer dan gadget secara online dan real time darimana saja kapan saja dan dimana saja dengan koneksi internet; (2) Pengawas sekolah tidak harus datang langsung ke guru atau ke sekolah binaan; (3) pengawas sekolah dan guru dapat melakukan komunikasi secara real time; (4) Guru memiliki storage untuk menyimpan data history penyelenggaraan pembelajaran khususnya terkait administrasi guru dan pengawas sekolah dapat mengakses data tersebut secara online; (5) pengawas sekolah melakukan pelatihan, penilaian, dan tindak lanjut terkait materi pemanfaatan ICT dan materi lainnya secara

online; (6) dibutuhkan kreatifitas, kemandirian dan semangat guru untuk meningkatkan kompetensinya secara mandiri.

Untuk mengetahui sejauh mana model supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web yang dikembangkan dan diterapkan dalam pelaksanaan supervisi maka perlu dilakukan validasi. Validasi dilakukan oleh para ahli dan praktisi yang sesuai dengan penelitian ini. Dari validasi model tersebut akan diperoleh data validasi model yakni saran dan masukan yang akan dijadikan dasar pertimbangan untuk merevisi model yang dikembangkan.

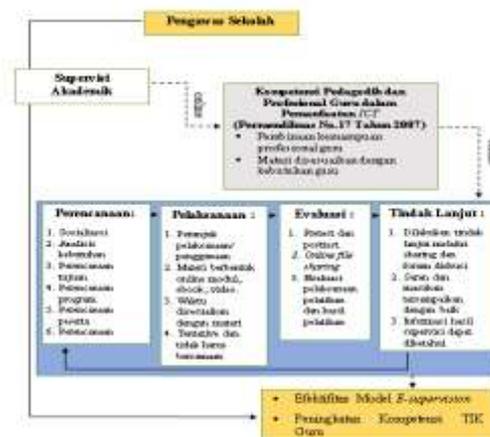
**Model Final**

Pada tahap ujicoba untuk mengetahui kepraktisan model pelaksanaan ujicoba dilaksanakan dengan mensosialisasikan model kepada pengawas sekolah. Sosialisasi meliputi pengenalan aplikasi e-supervision berbasis web, dan cara penggunaannya.. Setelah sosialisasi dan pemberian pelatihan singkat kepada pengawas sekolah, selanjutnya pengawas sekolah guru diminta memberikan pendapatnya melalui instrument angket tertutup yang berisi butir-butir respon yang telah disiapkan.. Angket respon terdiri dari 15 butir indikator yang terangkum dalam tiga aspek yaitu: (1) kemanfaatan; (2) kemudahan penggunaan; (3) kemungkinan penerapan. Total rata-rata sor dari ketiga aspek tersebut adalah 81.67 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian berdasarkan respon pengawas dan guru dapat dimaknai bahwa model supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web secara praktis bermanfaat, mudah digunakan dan dapat diterapkan dalam membantu pelaksanaan supervisi akademik.

Uji coba terbatas juga bertujuan untuk mengetahui efektifitas model dengan pretest-posttest control group design. Hasil pretest dan posttest tersebut dilakukan pengujian. Pengujian meliputi 2 tahap yaitu: (1) Uji normalitas distribusi data dan (2) Uji beda dua rerata. Berdasarkan data analisis nilai diperoleh signifikansi pretest sebesar 0.167 dan nilai

signifikansi posttest 0.100. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0.05. dari hasil analisis data diatas didapatkan nilai signifikansi lebih dari 0.05, oleh karena itu data dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil t-test diperoleh nilai t statistic sebesar 4.280 dengan nilai signifikansi = 000. Oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan posttest. Pada data di atas nilai rata-rata pretest sebesar 67.19 dan posttest sebesar 81.72. hasil perhitungan nilai rata-rata tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata posttest lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai setelah menggunakan model. Dengan demikian dapat diartikan bahwa model supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan ICT.

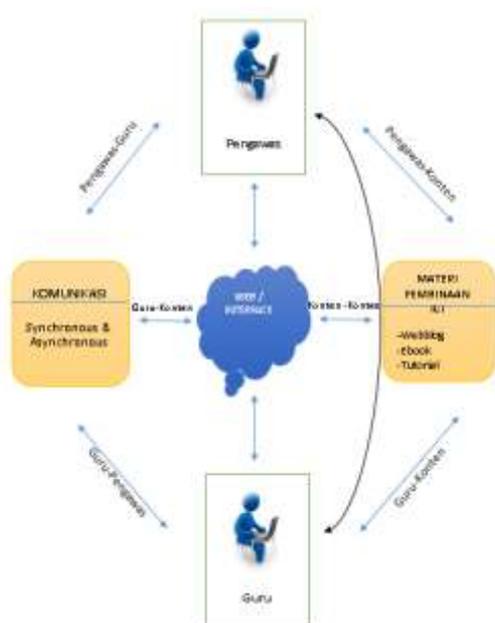
Model final merupakan model hipotetik yang telah melalui tahap pengujian, perbaikan dan penyempurnaan model. Secara garis besar model final supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web dapat digambarkan



sebagai berikut:

**Gambar 1.** Model supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web.

Alur pelaksanaan supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.** Alur pelaksanaan supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web.

Konsep supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web adalah pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan alat bantu (tool) aplikasi berbasis web sebagai media komunikasi dan pembinaan guru dimana pengawas dan guru dapat melakukan interaksi menggunakan media internet melalui protokol http (hypertext markup language protocol). Dalam pelaksanaan pembinaan kepada guru, pengawas sekolah mengupload dan memposting materi pembinaan dan tutorial ke web berbasis ebook (ekstensi doc, pdf, images, dll) atau weblog. Materi tersebut dapat diakses oleh guru kapan saja dan dari mana saja dengan koneksi internet. Guru dapat melakukan diskusi kepada pengawas atau guru yang lain terkait materi yang diberikan. Didalam aplikasi berbasis web terdapat fasilitas chatting dan forum sebagai media komunikasi synchronous (serentak) dan asynchronous (tidak serentak) dimana guru dan pengawas dapat saling berinteraksi untuk membahas berbagai permasalahan terkait

pelaksanaan pembelajaran khususnya tentang pemanfaatan ICT dalam penyelenggaraan pembelajaran dan pengembangan diri.

Secara umum tampilan aplikasi e-supervision berbasis web adalah sebagai berikut :

**Gambar 3.** Homepages Pada halaman depan (home pages) berisi dua struktur link yaitu link Utama dan link materi.



Untuk link utama berisi link pendaftaran, daftar guru, aktifitas, group dan sign out. Link sign out muncul ketika guru atau pengawas melakukan login sesuai dengan username dan password yang telah diberikan. Aplikasi e-supervision berbasis web terdiri dari dua halaman utama yaitu halaman login pengawas dan halaman login guru. Pada setiap halaman tersebut pengawas dan guru memiliki fungsi yang berbeda-beda.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) pelaksanaan supervisi akademik sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi antara lain: pertama, materi supervisi berupa pelatihan belum sesuai dengan kebutuhan guru; kedua, waktu supervisi terbatas hanya pada kunjungan; ketiga, penerapan teknologi belum maksimal, keempat komunikasi guru dan pengawas terbatas pada kunjungan pengawas; dan kelima, tindak lanjut hasil supervisi masih lemah; (2) model supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web merupakan supervisi akademik dengan menggunakan media atau alat bantu berupa aplikasi berbasis web dengan

tingkat kevalidan model masuk pada kategori sangat baik;. (3) model supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web dinilai efektif dapat meningkatkan kompetensi ICT guru sesuai dengan tujuan pengembangan.

Implikasinya adalah sebagai berikut: (1) model supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan ICT. Meningkatnya kompetensi guru berpengaruh terhadap penyelenggaraan pembelajaran dan pengembangan diri. proses pembelajaran yang baik akan dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik sehingga secara tidak langsung penerapan model supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web berpengaruh pada meningkatnya kualitas pembelajaran; (2) model supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web menjadi rekomendasi bagi pengawas sekolah dalam melakukan supervisi akademik dan sebagai media komunikasi dan pembinaan guru berbasis ICT; (3) Sarana prasarana pendukung penerapan model ini menjadi salah satu faktor yang penting agar proses pelaksanaan supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web ini dapat berjalan dengan efektif

Saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: (1) penelitian lanjutan dari pengembangan model supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web ini tidak hanya diujicobakan pada skala terbatas saja melainkan dapat dilanjutkan pada ujicoba model pada skala yang lebih besar; (2) penerapan model supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web ini menuntut pengawas sekolah dan guru untuk memiliki komitmen, yang tinggi, bekerja keras, memiliki semangat belajar yang tinggi, ulet, tekun, dan berdedikasi; (3) Model supervisi akademik berbantuan e-supervision berbasis web membutuhkan dukungan koneksi internet dan komputer yang memadai sehingga dibutuhkan support untuk sekolah yang masih memiliki sarana pendukung yang terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2002. Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. Surabaya: Cendekia.
- Bellanca, J. & Brandt, R. 2010. 21st Century Skill: Rethinking How Students Learn. United States: Solution Tree Press.
- Chan, S.C.H. & Ngai, E.W.T. 2007. A Qualitative Study Of Information Technology Adoption: How Ten Organizations Adopted Web-Based Training. Journal Department of Management. Blackwell Publishing No 17: 289-315.
- Permendiknas No.12 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Pengawas Sekolah. Online. <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2012%20Tahun%202007.pdf> (Diakses 3 Desember 2015)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Online. <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf> (Diakses tanggal 3 Desember 2015)
- Sudjana, N. 2012. Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (Panduan Bagi Pengawas Sekolah). Jakarta: Bina mitra.
- Uno, H.B. 2009a. Model Pembelajaran ( Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif). Jakarta: Bumi Aksara.
- Valerie, L. 2012. Online Supervision of Field Education. International Journal Field Educator Simmon School of Social Work, Vol.2(1):215-219